



Problematika Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Solusi

Ibrah Safirah^{1*}, Herlini Puspika Sari², Muhammad Hisyam³, Nazifah Fitri Annisa⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Alamat: Jl. HR. Soebrantas No. 155 KM. 18, Simpang Baru, Tampan, Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: 12210111964@students.uin-suska.ac.id

Abstract. *Islamic educational institutions play a crucial role in shaping students' character based on Islamic values. However, the rapid development of the digital era presents both opportunities and challenges. This article aims to analyze the problems faced by Islamic educational institutions in adapting to the digital age and to offer practical solutions. The research identifies key issues such as outdated curricula, lack of professional human resources, limited digital infrastructure, and financial constraints. The findings suggest that to remain relevant, these institutions must integrate technology into the learning process, reform curriculum design, improve teachers' digital competencies, and ensure sustainable funding. This study emphasizes the importance of collaborative efforts between schools, families, governments, and society in ensuring the advancement of Islamic education in a digitalized world.*

Keywords: *Islamic education, digital era, curriculum, human resources, technology integration*

Abstrak. Lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Namun, perkembangan pesat di era digital membawa tantangan sekaligus peluang yang harus dihadapi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam di era digital serta memberikan solusi yang dapat diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan utama, seperti kurikulum yang belum adaptif, kualitas sumber daya manusia yang rendah, keterbatasan infrastruktur digital, dan kendala pendanaan. Untuk menjawab tantangan ini, lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, melakukan reformasi kurikulum, meningkatkan kompetensi digital guru, serta memastikan dukungan pembiayaan yang berkelanjutan. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, pemerintah, dan masyarakat demi kemajuan pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: pendidikan Islam, era digital, kurikulum, sumber daya manusia, integrasi teknologi

1. LATAR BELAKANG

Lembaga pendidikan Islam berperan sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada para peserta didik dengan menjadikan ajaran Islam sebagai dasar dari seluruh kegiatannya. Namun, meskipun memiliki ciri khas keIslam, lembaga ini tetap perlu memperhatikan ilmu pengetahuan umum agar tidak ketinggalan dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam yang ideal adalah yang mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum serta menyesuaikannya dengan kebutuhan para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan (Danial Rahman, 2021: 77).

Di era digital, perubahan besar terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Lembaga pendidikan Islam, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, juga merasakan dampak perubahan ini. pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar memberikan banyak manfaat, tetapi juga membawa tantangan tersendiri. Salah satu

tantangan terbesar adalah bagaimana memastikan kurikulum dan metode pembelajaran tetap relevan di tengah perkembangan informasi yang sangat cepat.

Pendidikan dan kurikulum adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Kurikulum berperan penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Para ahli pendidikan juga menegaskan bahwa sekolah memiliki fungsi utama dalam membina dan mengembangkan berbagai potensi peserta didik, termasuk potensi fisik, intelektual, dan moral. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu menjadi tempat yang mendukung perkembangan peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Ilyas Junaidi, 2019: 2).

Di era digital saat ini, lembaga pendidikan Islam perlu merancang kurikulum yang tidak hanya berfokus pada nilai-nilai agama, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan digital, kemampuan berpikir kritis, dan daya adaptasi terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat tetap relevan dengan perkembangan dunia modern tanpa mengurangi esensi dari pendidikan Islam itu sendiri (Khairunnisa dkk, 2024: 3).

Selain itu, kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru juga menjadi salah satu tantangan besar, karena banyak pendidik belum terbiasa menggunakan alat dan platform digital yang bisa meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam masih belum optimal.

Menyadari berbagai tantangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam di era digital dan mencari solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pentingnya penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam tetap berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, meskipun menghadapi berbagai perubahan zaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Ramayulis, lembaga pendidikan adalah badan yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik. Lembaga pendidikan Islam merupakan organisasi yang didirikan untuk mengembangkan pendidikan Islam, dengan struktur dan pola tertentu yang mengikat individu di bawah naungannya. Hal ini membuat lembaga pendidikan Islam memiliki kekuatan hukum tersendiri.

Dalam jurnal Ahmad Taufik, Bafadhol (2017) menjelaskan bahwa ada tiga jenis pendidikan Islam, yaitu:

- a. Pendidikan Islam formal, yaitu lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.
- b. Pendidikan Islam non-formal, yaitu lembaga pendidikan yang berkembang di masyarakat, yang berfungsi untuk mengganti, melengkapi, atau mendukung pendidikan formal sebagai bagian dari pendidikan sepanjang hayat.
- c. Pendidikan Islam in-formal, yaitu pendidikan yang terjadi di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membangun generasi berkualitas, bersama dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren dan masjid, sebagai pusat pendidikan Islam, turut berperan besar dalam menyebarkan ilmu agama. Saat ini, kolaborasi antara masjid dan pesantren, yang saling mendukung, dapat menciptakan generasi bangsa yang berkualitas melalui berbagai bentuk pendidikan berbasis Islam (Taofik, 2020: 3-8).

Pendidikan di Era Digital

Pendidikan digital merujuk pada berbagai platform multimedia seperti komputer, notebook, ponsel pintar, dan alat lainnya dalam proses pembelajaran. Kristiawan dan rekan (2019) menyatakan bahwa pendidikan tidak mengandalkan satu teknologi saja, melainkan memanfaatkan berbagai teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Desain pembelajaran yang efektif melibatkan perangkat lunak dan keras, seperti alat elektronik dan media visual, untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan kreatif (Sinaga, 2024: 3).

Pendidikan di era digital berfungsi untuk mengembangkan keterampilan peserta didik abad ke-21 serta menyampaikan pengetahuan dengan lebih mudah. Teknologi seperti platform pembelajaran online dan aplikasi mobile memungkinkan pembelajaran dilakukan kapan saja dan di mana saja, menyesuaikan dengan gaya dan kebutuhan peserta didik. (Anindita, 2024:57).

Problematika Pendidikan di Era Digital

Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam kurikulum, kualitas tenaga pengajar, metode pembelajaran, dana, dan fasilitas. Pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan digitalisasi, dimana kemajuan teknologi dan pengaruh budaya global dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik agama.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerjasama antara lembaga pendidikan, pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, pengembangan sumber daya, dan pemanfaatan teknologi informasi adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Keluarga, sebagai institusi pertama, harus memberikan pendidikan agama yang baik bagi anak-anak mereka, sementara masyarakat juga harus mendukung pendidikan Islam dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung perkembangan pendidikan agama (Taufiq Nur, 2024: 51).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research atau studi kepustakaan, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai literatur yang relevan dengan topik pembahasan, baik berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, maupun sumber ilmiah lainnya. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan menganalisis berbagai pandangan serta solusi dari para ahli mengenai problematika lembaga pendidikan Islam di era digital.

Data dikumpulkan melalui pencarian sumber-sumber pustaka terkini yang membahas tentang pendidikan Islam, digitalisasi pendidikan, kurikulum, sumber daya manusia, serta tantangan dan solusi pendidikan di era modern. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan secara sistematis isi dari berbagai sumber, kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang dikaji.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat sebagai dasar dalam merumuskan solusi yang tepat bagi lembaga pendidikan Islam agar dapat beradaptasi dan berkembang di era digital saat ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut paparan mengenai tantangan dan solusi terkait problematika lembaga pendidikan Islam di era digital.

Tantangan Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital

1. Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum Pendidikan agama Islam adalah bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan Islam (Ahmad et al., 2023: 353). Kurikulum harus terus berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut, meskipun tidak selalu mudah.

Masalah yang muncul adalah sistem kurikulum yang terpusat atau sentralistik. Dalam sistem ini, instruksi sering kali datang dari pusat secara kaku, yang membatasi inovasi di tingkat lembaga. Hal ini membuat pendekatan pendidikan terlalu kaku dan dogmatis, sehingga menghasilkan lulusan yang hanya mengikuti pola baku tanpa ada kreativitas atau penyesuaian dengan perkembangan zaman.

Menurut jurnal Nurhidaya yang berjudul “Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia (Problematika, Tantangan dan Lintasan Sejarah Kurikulum di Indonesia)”, salah satu faktor masalah kurikulum adalah sifatnya yang terlalu sentralistik dan otoriter, yang menghalangi inovasi. Selain itu, kurikulum yang terlalu padat dengan banyak mata pelajaran membuat peserta didik terbebani, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas pendidikan. Bakar juga menyatakan bahwa kurikulum kurang fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan lokal dan perkembangan zaman (Nurhidaya, 2025:358).

Kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman adalah kurikulum yang tidak bisa mengikuti perubahan dan kebutuhan masyarakat, teknologi, dan dunia kerja saat ini. Mengajarkan pengetahuan atau teknologi yang sudah ketinggalan zaman dan tidak diperbarui dengan informasi terbaru serta tren yang sedang berkembang (Yusri et al., 2024: 86).

2. Profesionalitas dan Kualitas SDM

Sumber daya manusia (SDM) memegang peranan penting dalam kemajuan pendidikan Islam. dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, pendidikan Islam dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut. Untuk memiliki pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan SDM yang berkualitas pula. SDM yang unggul diperoleh melalui pengelolaan

SDM yang baik dan terencana, yang mencakup proses perekrutan, pelatihan, pengembangan dan pembinaan (Suherdiyanto, 2024: 471).

Lemahnya kualitas SDM menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi lembaga pendidikan Islam saat ini. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, yang membatasi akses untuk mendapatkan berbagai informasi. Selain itu, kemampuan SDM, seperti pendidik dan tenaga kependidikan, dalam menguasai bahasa asing masih rendah dan belum merata. Padahal, penguasaan bahasa asing sangat penting untuk mengakses informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang (Rizka Zulmi, 2024: 200).

Masalah lain yang dihadapi adalah banyaknya guru dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi standar kualifikasi yang diharapkan, baik itu kurang kompeten, kurang memenuhi syarat, atau tidak sesuai dengan bidangnya (*mismatch*). Hal ini membuat mereka kesulitan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, banyak guru yang kurang terlibat dalam pengembangan kurikulum karena berbagai alasan, seperti keterbatasan waktu dan ketidaksesuaian pendapat dengan rekan guru atau kepala sekolah, yang sering disebabkan oleh kurangnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru itu sendiri (Ilyas Junaidi, 2019:7).

3. Metode Pengajaran

Metode pengajaran yang beragam dapat memberikan dampak terhadap pembelajaran terutama pada peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini motivasi belajar siswa berasal dari pendampingan metode pengajaran yang berbeda. Keberagaman metode tersebut merupakan salah satu aspek penting dan sentral dalam menentukan tujuan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dengan berbagai cara merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Darmayanti, 2022).

Dalam pendidikan Islam di era digital, metode pengajaran memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan utama pendidikan, yaitu pembentukan akhlak, pengembangan intelektualitas, dan penguatan spiritualitas siswa. Namun, dalam penerapannya, berbagai problematika muncul akibat pergeseran sosial, perkembangan teknologi, dan perubahan kebutuhan generasi modern.

Inovasi Metode Pengajaran dalam metode pengajaran sangat dibutuhkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi interaktif, dan pemecahan masalah dapat membantu siswa memahami materi ajar

dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan teknik mengajar kreatif seperti role-playing dan simulasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya.

Problematika dalam metode pengajaran pendidikan Islam modern mencakup tantangan terkait relevansi kurikulum, pendekatan pengajaran, keterbatasan teknologi, dan pengaruh globalisasi. Untuk menghadapi tantangan ini, lembaga pendidikan Islam harus berinovasi dalam metode pengajaran, memanfaatkan teknologi, dan memperkuat peran guru dalam mendidik generasi Muslim yang siap menghadapi dunia modern tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislaman.

4. Infrastruktur dan Teknologi

Tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan teknologi digital dalam pendidikan Islam adalah keterbatasan infrastruktur terbatasnya aksesibilitas teknologi dalam lingkungan yang konservatif, dan tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai tradisional Islam. Infrastruktur yang belum memadai seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya akses terhadap perangkat digital menjadi kendala yang signifikan dalam penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran, (Yahya, 2024).

Davis (1989) menyatakan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi tentang kemudahan penggunaan dan kegunaan teknologi. Tantangan pertama adalah ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat keras yang memadai di lembaga pendidikan Islam. Menurut teori Difusi Inovasi Rogers, ketersediaan infrastruktur merupakan faktor kunci dalam adopsi teknologi. Kurangnya akses dapat menghambat adopsi teknologi digital dalam pendidikan Islam. Solusinya mencakup investasi pada infrastruktur yang lebih baik dan subsidi bagi siswa dari latar belakang ekonomi rendah (Pradana, 2015).

Keterbatasan infrastruktur teknologi juga mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Minimnya perangkat digital seperti komputer dan tablet, serta kurangnya dukungan teknis, membuat guru kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Akibatnya, potensi teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas dan interaktivitas pembelajaran tidak dapat terwujud dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan dan pihak swasta untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di daerah terpencil, sehingga seluruh siswa mempunyai akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas (Surachman et al., 2024).

Dengan begitu, yang harus dilakukan adalah institusi pendidikan bisa berinvestasi pada infrastruktur yang lebih baik. Selanjutnya, pemberian subsidi bagi pelajar dari latar belakang ekonomi rendah, dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan swasta. Selanjutnya tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi digital dalam pendidikan Islam adalah pendekatan kurikulum yang tepat, kita harus membuat kurikulum yang memadukan teknologi digital dengan mata pelajaran tradisional secara efektif dan relevan. Menurut Teori Pembelajaran Konstruktivis pembelajaran efektif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Kurikulum yang mengintegrasikan teknologi harus dirancang untuk merangsang pemikiran kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Hal ini memerlukan pemikiran mendalam tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkaya dan meningkatkan pengalaman belajar (Masgumelar, 2021) .

Dari tantangan di atas, kita dapat mengembangkan kurikulum berbasis teknologi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, melatih guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, dan menyediakan sumber belajar digital yang berkualitas dan mudah diakses. Selain infrastruktur dan kurikulum yang memadai, teknologi digital yang digunakan dan konten yang disampaikan juga harus dipastikan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan prinsip etika. Pembelajaran yang efektif mempertimbangkan konteks sosial dan nilai-nilai budaya. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi harus dipilih dan digunakan dengan memperhatikan kepekaan terhadap nilai-nilai agama dan etika Islam. Yang harus dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah memilih dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, mengembangkan konten pendidikan digital yang mengandung nilai-nilai Islam dan menerapkan protokol keamanan data yang ketat untuk melindungi privasi siswa. Dengan mengatasi tantangan tersebut, penerapan teknologi digital dalam pendidikan Islam dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlak mulia.

5. Biaya Pendidikan

Salah satu problematika utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam di era digital adalah persoalan biaya pendidikan. Kebutuhan biaya operasional seperti pengadaan infrastruktur digital, pelatihan tenaga pendidik, pengembangan kurikulum, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sangat tinggi. Di satu sisi, lembaga pendidikan Islam ingin meningkatkan kualitas pendidikan agar tidak tertinggal dari lembaga umum lainnya, tetapi di sisi lain, keterbatasan dana menjadi hambatan serius dalam merealisasikan hal tersebut.

Dalam jurnal Taufiq Nur (2024: 51) disebutkan bahwa tantangan pendidikan Islam tidak hanya terletak pada kurikulum atau tenaga pendidik saja, tetapi juga mencakup aspek pendanaan yang masih minim. Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama yang berbasis pesantren atau madrasah swasta, mengandalkan dana dari masyarakat atau yayasan, yang kadang tidak mencukupi untuk menjawab kebutuhan zaman.

Selain itu, menurut Rahman & Akbar (2021: 77), kualitas pendidikan yang ingin dicapai oleh lembaga Islam sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga tersebut dalam menyediakan fasilitas dan layanan pendidikan yang baik. Sayangnya, banyak lembaga belum mampu menyediakan sarana digital yang memadai karena keterbatasan biaya. Hal ini menyebabkan ketimpangan kualitas pendidikan antara lembaga yang sudah mapan dengan lembaga yang terbatas secara finansial.

Tingginya biaya pendidikan juga berdampak pada aksesibilitas. Banyak siswa dari keluarga kurang mampu tidak dapat mengakses pendidikan Islam yang berkualitas karena terbentur biaya. Kondisi ini memperbesar kesenjangan sosial di dunia pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi dari pemerintah atau kerja sama dengan pihak swasta dalam bentuk bantuan dana, CSR pendidikan, atau program beasiswa untuk memastikan pendidikan Islam dapat dinikmati oleh semua kalangan.

Solusi Untuk Mengatasi Problematika

Untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam di era digital, diperlukan upaya pembaruan yang bersifat menyeluruh dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa solusi strategis yang dapat diterapkan:

Pertama, melakukan reformasi kurikulum pendidikan Islam agar tidak hanya menekankan pada aspek keagamaan, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan keterampilan abad ke-21. Kurikulum yang terlalu sentralistik dan padat harus disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan perkembangan teknologi informasi saat ini. Kurikulum yang tidak fleksibel hanya akan membebani peserta didik dan menghambat inovasi di lingkungan pendidikan.

Kedua, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga kependidikan. Pelatihan berkala tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, penguasaan bahasa asing juga perlu ditingkatkan untuk membuka akses terhadap sumber belajar global dan memperluas wawasan keilmuan.

Ketiga, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Metode seperti blended learning, pemanfaatan video pembelajaran, dan penggunaan media digital bisa meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Keempat, penyediaan infrastruktur digital yang memadai juga sangat penting. Banyak lembaga pendidikan Islam masih terkendala sarana dan prasarana, seperti jaringan internet dan perangkat pembelajaran digital. Dukungan dari pemerintah dan kerja sama dengan sektor swasta atau lembaga donor menjadi solusi untuk memperkuat infrastruktur pendidikan.

Kelima, penguatan peran keluarga dan masyarakat sebagai mitra lembaga pendidikan. Keluarga harus aktif dalam proses pendidikan anak, terutama dalam pengawasan penggunaan teknologi dan penanaman nilai-nilai agama di rumah. Masyarakat juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dan berkualitas.

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut secara kolaboratif, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu mengatasi berbagai problematika dan terus berkembang menjadi lembaga yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Lembaga pendidikan Islam di era digital menghadapi berbagai tantangan signifikan, mulai dari keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya kompetensi digital pendidik, hingga kesenjangan akses informasi antara peserta didik. Di samping itu, arus informasi global juga membawa pengaruh budaya yang dapat mengikis nilai-nilai keislaman jika tidak disikapi dengan bijak.

Namun, era digital juga membuka peluang besar bagi transformasi pendidikan Islam melalui integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, pengembangan platform dakwah digital, serta akses ke sumber belajar yang lebih luas dan bervariasi.

Solusi yang dapat diterapkan meliputi peningkatan literasi digital bagi guru dan siswa, penyediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai, serta penguatan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan juga sangat penting untuk mewujudkan pendidikan Islam yang relevan, berkualitas, dan berdaya saing di era digital.

Dengan kesiapan yang matang dan langkah strategis yang tepat, lembaga pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan di era digital, tetapi juga menjadi pionir dalam mencetak generasi Muslim yang cakap teknologi, kuat iman, dan berakhlak mulia.

DAFTAR REFERENSI

- Addakhil, M. I. J. (2019). Problematika pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam: Tinjauan epistemologi. *Ta'limuna*, 9(1), 2.
- Anindita, G. K., Garjita, A. W., & Suparmi. (2024). Inovasi pendidikan era digital. *Bahusacca: Jurnal Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 57.
- Darmayanti, D. (2022). Upaya peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris melalui metode pengajaran variatif pada siswa madrasah aliyah negeri Kota Baubau. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 256–263.
- Khairunnisa, Junaidi, & Pratama, A. R. (2024). Problematika lembaga pendidikan Islam di era Society 5.0: Perspektif digitalisasi dan transformasi pendidikan. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(2), 3.
- Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan kurikulum pendidikan agama Islam di era digital. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 353.
- Masgumelar, N. K. (2021). Teori pembelajaran konstruktivis dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. 2, 49–57.
- Nur, T. (2024). Problematika lembaga pendidikan Islam sebagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di era milenial. *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan, Keislaman, dan Kemasyarakatan*, 14(1), 51.
- Nurhidaya, M. (2025). Kurikulum pendidikan Islam di Indonesia (Problematika, tantangan dan lintasan sejarah kurikulum di Indonesia). *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 358.
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam sebagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Mazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 77.
- Sinaga, W. M. B. Br., & Firmansyah, A. (2024). Perubahan paradigma pendidikan di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 3.
- Suherdiyanto, Prihadi, A., & Mustiah. (2024). Problematika pengembangan SDM pendidikan Islam multikultural di era modernisasi. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(3), 471.
- Surachman, A., Putri, D. E., & Nugroho, A. (2024). Transformasi pendidikan di era digital: Tantangan dan peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52–63.
- Taofik, A. (2020). Lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(2), 3–8.

Yahya. (2024). Sarjana pendidikan. *Sarjana Pendidikan*, 3(6), 101–112.

Yusri, M. (2024). Problematika pendidikan agama Islam di era modern. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(2), 86.

Zulmi, R. (2024). Pendidikan Islam berbasis digitalisasi. *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 200.